



ISSN: 2549-810X

PROSIDING

KOLITA 15

Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya Kelima Belas

**Koordinator:
Yanti, Ph.D.**

**Pusat Kajian Bahasa dan Budaya
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
2017**

DAFTAR ISI

Judul	Penulis	Halamar
Why Did You Say That?	Alvin Taufik	436
Kisah Inklusi Difabel dari Kulonprogo, Yogyakarta: Analisis Wacana Pragmatik Iklan Sosial	Majid Ariyoga	440
Peta Ruang Hidup Orang Kanum Smarkey di Kampung Tomerauw, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua	I Ngurah Suryawan	445
Discourses on Pros and Cons of The Flow of Chinese Workers Into Indonesia	Nurhayati	449
Nilai Historis Pemikahan Larangan Antara Anak Nagari Singkarak dan Saniangbaka di Kabupaten Solok Sumatera Barat	Zona Rida Rahayu	450
Identitas Perempuan dan Laki-Laki Yang Tercermin dalam Peribahasa Jepang: Kajian Etnolinguistik	Nani Sunarni, Jonjon Johana	458
Konstruksi Identitas Muslimah Berjilbab Sebuah Kajian Etnografi Linguistik	Zaqiatul Mardiah, Lusi Lian Piantari	462
Konsep Green Architecture dalam Leksikon Etnoarsitektur Rumah Adat (Kajian Etnolinguistik di Kampung Kuta, Ciamis)	Mahmud Fasya & Iwan Ridwan	466
Peribahasa Bahasa Dayak: Manfaat dan Relevansinya Dengan Masa Kini (Kajian Etnolinguistik)	Indra Perdana	471
Penan Di Bintulu dan Miri: Satu Kajian Awal	Remmy Gedat, Wan Robiah Meor Osman, Siti Marina Kamil	476
Basic Order dan Sistem Topikalisasi Bahasa Pakpak-Dairi: Kajian Topologi	Ida Basaria, Pribadi Bangun, Amhar Kudadiri	480
Makna Kata Ganda dalam Dialek Melayu Sarawak	Rosnah Mustafa, Wan Robiah Hj. Meor Osman, Siti Marina Kamil, Hamidah Abdul Wahab, Remmy Gedat	485
Reduplikasi Bahasa Dayak Ngaju	Oktadea Herda Pratiwi	490
Satuan Ukuran Takaran dan Ukuran Panjang dalam Bahasa Nias	Rebecca Evelyn Laiya	495
Analisis Campur Kode Pada Iklan Televisi di Indonesia	Devi Hellystia	499
Realisasi Prinsip Kerja Sama dalam Komik Strip Si Udin (Kajian Pragmatik)	Siti Zenar, Desi Ari Sandi, Intan Sofia Putri Eka Miarsa	504
Peningkatan Kadar Ketajaman Argumen Paragraf-Paragraf Argumentatif Artikel Jurnal dalam Perspektif Stephen Toulmin	Yuliana Setyaningsih, R. Kunjana Rahardi	509
Bahasa Halus Masyarakat Melayu dan Iban Sebagai Strategi Kesantunan dalam Konteks Silang Budaya	Hamidah Abdul Wahab, Siti Marina Kamil, Rosnah Mustafa, Remmy Gedat, Wan Robiah Hj. Meor Osman	514
Expressing Politeness in Japanese	Sri Aju Indrowaty, Dwi Purnanto	519

PENINGKATAN KADAR KETAJAMAN ARGUMEN PARAGRAF-PARAGRAF ARGUMENTATIF ARTIKEL JURNAL DALAM PERSPEKTIF STEPHEN TOULMIN

Yuliana Setyaningsih & R. Kunjana Rahardi
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
yulia@usd.ac.id

ABSTRAK

Upaya peningkatan kualitas artikel jurnal dalam berbagai bidang di Indonesia sangat perlu dilakukan. Hingga saat ini upaya tersebut belum secara signifikan dilakukan. Melalui penelitian yang dilakukan tim peneliti, kualitas argumentasi para penulis artikel jurnal masih sangat memprihatinkan. Oleh karena itu, perlu dicari cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas argumentasi tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi peningkatan kadar ketajaman argumen paragraf-paragraf argumentatif artikel-artikel jurnal dalam perspektif Stephen Toulmin. Secara metodologis penelitian ini mengadaptasi model penelitian dan pengembangan (R & D) sebagaimana dipaparkan oleh Borg and Gall (1989). Hasil dari penerapan model penelitian R & D tersebut berupa langkah-langkah strategi peningkatan kadar ketajaman argumen pada paragraf-paragraf argumentatif artikel jurnal. Penelitian ini bermanfaat dalam hal-hal berikut: (a) memberikan kontribusi secara nasional kepada pemerintah (DIKTI dan LIPI) dalam hal pembinaan peningkatan kualitas jurnal ilmiah nasional terakreditasi; (b) memberikan kontribusi kepada para pengelola jurnal ilmiah nasional terakreditasi terkait dengan optimalisasi kualitas artikel-artikel yang dimuat.

Kata kunci: kadar ketajaman argumen, paragraf argumentatif, artikel jurnal, Stephen Toulmin

PENDAHULUAN

Makalah ini ditulis dengan mendasarkan tiga hal, yakni (1) hasil penelitian tentang pola dan kadar ketajaman argumen bagian pembahasan artikel-artikel jurnal, (2) pengalaman *me-review* artikel-artikel yang hendak dimuat dalam jurnal nasional dan prosiding seminar nasional, dan (3) pengalaman dalam mengajar menulis ilmiah kepada para mahasiswa. Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa pola argumen yang disampaikan penulis masih sederhana dengan komponen-komponen argumen yang sekadarnya. Temuan tentang pola demikian itu selaras dengan temuan kadar ketajaman argumentasi yang sudah cenderung tidak tajam dan mendalam (Setyaningsih et al., 2015). Dari pengalaman mereview artikel-artikel jurnal dan makalah-makalah dalam prosiding seminar nasional, ditemukan bahwa kualitas argumentasi para penulis artikel jurnal dan makalah seminar masih sangat perlu ditingkatkan. Sebagai dosen pengampu mata kuliah penulisan ilmiah, tim peneliti selalu disibukkan dengan upaya-upaya untuk membenahi tulisan-tulisan argumentatif pada karya ilmiah para mahasiswa yang pada umumnya masih sangat jelek kualitas argumentasinya (cf. Qin, 2013). Keprihatinan muncul manakala ilmuwan-ilmuwan Indonesia tergeser dengan ilmuwan-ilmuwan negara lain ketika kontribusi ilmiah mereka diukur dengan parameter-parameter pengindeks internasional, seperti halnya Scopus. Ilmuwan-ilmuwan Indonesia tidak bisa mengungguli ilmuwan-ilmuwan negara tetangga, seperti Malaysia, Singapura, dan Jepang (KOMPAS, 19 Mei 2016).

Berangkat dari latar belakang dan keprihatinan di atas, tim peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang peningkatan kadar ketajaman argumen paragraf-paragraf argumentatif dalam artikel jurnal. Tujuan penelitian ini adalah merumuskan strategi peningkatan kadar ketajaman argumen paragraf-paragraf argumentatif dalam artikel jurnal. Kerangka acuan untuk perumusan strategi peningkatan tersebut adalah model berpikir argumentatif Stephen Toulmin et al. (1976). Secara garis besar model berpikir Toulmin memiliki komponen-komponen sebagai berikut: (1) *claim* (pernyataan posisi), (2) *ground* (data), (3) *warrant* (jaminan), (4) *backing* (dukungan), (5) *rebuttal* (pengecualian), dan (6) *modal qualifier* (keterangan modalitas). Dari enam komponen model berpikir argumentatif tersebut, sebagaimana ditegaskan Toulmin, terdapat tiga komponen utama dan tiga komponen tambahan untuk membangun argumentasi yang kuat. Tiga komponen utama tersebut adalah (1) *claim* (pernyataan posisi), (2) *ground* (data), dan (3) *warrant* (jaminan), sedangkan tiga komponen tambahan adalah (1) *backing* (dukungan), (2) *rebuttal* (pengecualian), dan (3) *modal qualifier* (keterangan modalitas). Argumen yang baik sedapat mungkin mengandung komponen-komponen utama dan tambahan di atas. Karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi peningkatan kualitas argumen, penelitian ini termasuk penelitian *research and development* (R and D) yang secara terperinci langkah-langkahnya dipaparkan pada bagian metodologi.

METODOLOGI

Desain penelitian dan pengembangan ini mengikuti model Borg and Gall (1989) yang menegaskan adanya 10 langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan. Kesepuluh langkah tersebut meliputi (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan draf produk, (4) uji coba lapangan awal, (5) revisi hasil uji coba, (6) uji coba lapangan, (7) penyempurnaan produk hasil uji lapangan, (8) uji pelaksanaan lapangan, (9) penyempurnaan produk akhir, dan (10) diseminasi dan implementasi.

Berdasarkan paparan tahapan penelitian dan pengembangan tersebut, Sukmadinata (2010) memodifikasi langkah-langkah penelitian dan pengembangan menjadi tiga, yakni (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan, dan (3) pengujian. Di dalam studi pendahuluan terdapat tiga kegiatan, yakni (a) studi pustaka, (b) survei lapangan, dan (c) penyusunan draf produk. Di dalam tahapan pengembangan terdapat dua hal pokok, yakni (a) uji coba terbatas dan (b) uji coba lebih luas. Adapun di dalam tahap pengujian terdapat tiga kegiatan, yakni (a) pretes, (b) perlakuan, dan (c) postes. Pandangan Sukmadinata di atas lebih sederhana dan lebih cocok dipakai oleh para mahasiswa yang sedang memulai menerapkan penelitian dan pengembangan.

Pandangan Borg and Gall (1989) jauh lebih lengkap tahapan-tahapannya dan lebih terandal karena produk yang dihasilkan benar-benar telah melewati tahap-tahap penelitian dan pengembangan yang komprehensif. Selain itu, pandangan tersebut juga banyak diacu oleh para peneliti dan penulis buku referensi tentang penelitian dan pengembangan. Atas pertimbangan itu, tim peneliti memutuskan untuk menerapkan langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Borg and Gall tersebut dalam penelitian ini.

ANALISIS

Dalam rangka penulisan makalah ini, tim peneliti telah mencermati artikel-artikel jurnal dalam tiga bidang, yakni bidang humaniora, ekonomi, dan farmasi. Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan pola-pola argumentasi yang sangat dasar dari artikel-artikel jurnal tersebut. Pola argumentasi yang sangat dasar tersebut terdiri atas *claim* dan data atau sebaliknya data dan *claim*. Beberapa pola argumentasi yang lebih lengkap juga ditemukan dalam penelitian tersebut, tetapi kuantitasnya sangat terbatas. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa pola argumentasi yang sangat dasar masih sangat dominan ditemukan dalam artikel-artikel jurnal. Fakta ini menunjukkan bahwa dari dimensi pola argumentasi, artikel-artikel jurnal tersebut perlu dikembangkan secara optimal. Demikian pula, tim peneliti menemukan bahwa kadar kedalaman/ketajaman argumentasi relatif masih rendah (Setyaningsih et al., 2015). Pola argumen yang sangat dasar mencerminkan kadar ketajaman argumentasi yang masih rendah tersebut. Data penelitian juga menunjukkan beberapa argumentasi sudah relatif tajam, tetapi jumlahnya masih sangat terbatas (Setyaningsih et al., 2015). Hal ini juga menuntut perbaikan agar kualitas argumentasi artikel jurnal berkembang lebih optimal.

Berdasarkan hasil analisis tentang pola dan kadar ketajaman argumen tersebut, tim peneliti memandang perlu dirumuskan strategi peningkatan kualitas argumen artikel jurnal. Strategi tersebut dikembangkan dengan mendasarkan pada pola berpikir argumentatif Toulmin yang secara garis besar telah dipaparkan terdahulu. Langkah-langkah konkret strategi peningkatan kualitas argumen artikel jurnal tersebut dipaparkan sebagai berikut: (1) merancang penempatan posisi komponen-komponen argumen logika Toulmin dalam konstruksi bagian pembahasan artikel jurnal; (2) menuliskan komponen pernyataan posisi dengan menggunakan keterangan modalitas yang tepat sesuai dengan urutan permasalahan; (3) menempatkan komponen data untuk mendukung komponen pernyataan posisi dalam argumen pembahasan artikel jurnal; (4) menempatkan komponen jaminan sebagai jembatan penghubung antara data dan pernyataan posisi; (5) menempatkan komponen dukungan dari hasil-hasil penelitian lain yang sejenis untuk memperkuat komponen jaminan dan komponen data; (6) menempatkan komponen pengecualian untuk memperkuat komponen-komponen lainnya; (7) memanfaatkan komponen keterangan modalitas untuk memperkuat komponen-komponen lainnya; dan (8) menyunting bagian pembahasan dari segi substansi, bahasa, dan teknis penulisan. Paparan strategi yang lebih lengkap tentang optimalisasi kadar ketajaman argumen paragraf-paragraf argumentatif artikel-artikel jurnal, khususnya pada bagian pembahasan telah disajikan tim peneliti dalam buku model yang akan diterbitkan tahun 2017. Langkah-langkah peningkatan kadar ketajaman argumen di atas digambarkan secara skematis dalam diagram berikut ini.

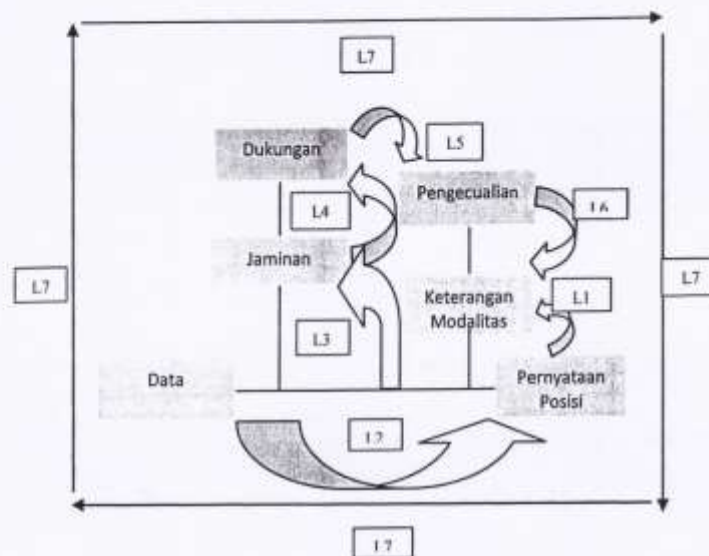


Diagram peningkatan kadar ketajaman argumen

Dengan mendasarkan pada diagram peningkatan kadar ketajaman argumen di atas, tim peneliti menyajikan model implementasi strategi peningkatan kualitas argumen dalam perspektif Toulmin. Model implementasi tersebut didasarkan pada data yang diambil dari artikel-artikel jurnal. Model implementasi tersebut disajikan sebagai berikut.

Data 1

(1) Proses berpikir subjek reflektif yang dikemukakan di atas sesuai dengan karakteristik masalah terbuka, yaitu masalah yang memiliki beragam pemecahan yang benar atau cara pemecahan yang berbeda untuk memperoleh satu jawaban benar. (2) Oleh sebab itu, untuk memecahkan masalah terbuka diperlukan cara berpikir divergen. (3) Hal ini sesuai pendapat Munandar (2002) bahwa untuk memecahkan masalah terbuka diperlukan cara berpikir divergen, yaitu cara berpikir yang dapat memberikan berbagai alternatif jawaban benar atau memberikan berbagai cara pemecahan untuk mendapatkan satu jawaban dari masalah yang diberikan. (dikutip dari *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 20, Nomor 1, Juni 2014:91)

Paragraf argumentatif pada Data 1 di atas terdiri atas tiga kalimat. Kalimat (1) merupakan data, kalimat (2) merupakan *claim* (pernyataan posisi), dan kalimat (3) merupakan *warrant* (jaminan). Paragraf argumentatif tersebut sudah memiliki tiga komponen paragraf argumentatif yang disampaikan Toulmin. Akan tetapi, paragraf tersebut belum dapat dikatakan sebagai paragraf argumentatif yang sempurna karena tidak memiliki komponen-komponen lain selain tiga komponen pokok tersebut. Dengan mendasarkan pada langkah-langkah peningkatan kadar kualitas argumentasi seperti yang digambarkan di atas paragraf tersebut dapat disempurnakan dengan melakukan langkah-langkah berikut. (a) menambahkan komponen dukungan. Komponen dukungan yang terkait dengan penelitian-penelitian tentang cara-cara berpikir divergen. Setelah itu, langkah (b) adalah penambahan komponen pengecualian jika memungkinkan. Komponen pengecualian yang bisa ditambahkan untuk mengembangkan paragraf di atas adalah hasil-hasil penelitian atau pemikiran yang bertentangan dengan cara-cara berpikir divergen. Dengan pengecualian itu, *claim* menjadi lebih spesifik dan dengan sendirinya menjadi lebih tajam. Langkah yang terakhir adalah langkah (c), yakni penggunaan keterangan modalitas untuk semakin mempertajam *claim* (pernyataan posisi). Langkah-langkah (a), (b), dan (c) di atas merupakan langkah (5), langkah (6), dan langkah (7) dalam model strategi peningkatan kadar kualitas argument paragraf-paragraf argumentatif artikel jurnal. Supaya paragraf argumentatif yang disempurnakan di atas menjadi semakin sempurna, penulis harus melaksanakan langkah (8), yakni menyunting substansi, kebahasaan, dan hal-hal teknis lainnya.

Data 2

(1) Mistik dan upacara di keraton bertujuan untuk mempertahankan kekuasaan atau menambah kekuasaan. (2) Bagi kalangan bangsawan, wahyu atau pulung merupakan konsep utama dan berkaitan dengan kekuasaan (Ham, 2005:179-180). (3) Sementara itu, sebutan Kyai atau Nyai merupakan sebutan untuk menghormati (Lombard, 2005:28). (Dikutip dari *Jurnal LITERA*, Volume 13, Nomor 2, Oktober 2014:323)

Pada cuplikan paragraf argumentatif dalam Data 2 di atas, komponen *claim* (pernyataan posisi) terdapat pada kalimat (1). *Claim* tersebut intinya adalah tentang mistik dan upacara di keraton sebagai pemertahan kekuasaan dan penambah kekuasaan. Akan tetapi, *claim* tersebut tidak didukung dengan data yang relevan, malahan si penulis terburu-buru memasukan komponen *warrant* (jaminan) pada kalimat (2). Hal demikian sejalan dengan pandangan Tippet (2009). Idealnya, komponen *warrant* ditopang lebih lanjut dengan komponen *backing* (dukungan), tetapi kalimat (3) yang mengikutinya justru merupakan komponen *warrant* lagi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa paragraf argumentatif tersebut lemah dari sisi struktur argumennya. Dengan mengacu pada langkah-langkah dalam strategi peningkatan kualitas artikel jurnal yang dipaparkan di atas, paragraf argumentatif tersebut dapat disempurnakan dengan menambahkan komponen data segera setelah *claim* dinyatakan oleh penulis. Dengan demikian hal tersebut sesuai dengan langkah (3) dalam diagram peningkatan kadar kualitas argumen pada paragraf-paragraf argumentatif artikel jurnal. Komponen *backing* (dukungan) sebaiknya ditempatkan segera setelah komponen *warrant* disampaikan. Langkah ini merupakan langkah (5) dalam diagram di atas. Paragraf argumentatif di atas akan menjadi lebih sempurna bila penulis dapat melengkapinya dengan komponen-komponen lain selain tiga komponen pokok di atas.

Data 3

(1) Berdasarkan hasil Tabel 9, tampak IHSG berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat pengembalian reksadana. (2) Penelitian ini mendukung studi yang dilakukan Ariyadi (2005), Rivai (2008), dan Nurlaili (2012) yang menyatakan bahwa hubungan antara IHSG dan kinerja reksadana saham adalah positif karena IHSG adalah benchmark agregat dari seluruh fluktuasi saham yang ada. (dikutip dari Jurnal *Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 25, No. 1, April 2014:63)

Cuplikan paragraf pada Data 3 di atas merupakan contoh paragraf argumentatif yang sangat lemah dari sisi kualitas argumennya. Dikatakan sangat lemah karena *claim* yang disampaikan pada kalimat (1) tidak didasarkan pada data yang jelas. Semestinya setelah menyampaikan kalimat (1) penulis menyajikan data secara detail. Jadi, penyebutan "berdasarkan hasil Tabel 9" harus diperinci pada kalimat yang mengikutinya. Hal ini sesuai dengan langkah (3) dalam strategi peningkatan kadar ketajaman argumen paragraf-paragraf argumentatif artikel jurnal yang disampaikan di atas. Kalimat (2) merupakan komponen *backing* (dukungan). Idealnya komponen dukungan tersebut didahului dengan kalimat yang menjadi *warrant* (cf. Rex et al., 2010). Keterburu-buruan penulis menyajikan komponen dukungandan melupakan komponen *warrant* menjadikan struktur argumen paragraf argumentatif tersebut lemah. Langkah ini merupakan langkah (6) dalam strategi di atas. Seandainya penulis mampu menambahkan komponen *rebuttal* (pengecualian), *modal qualifier* (keterangan modalitas), paragraf argumentatif di atas akan menjadi semakin sempurna. Kalimat yang merupakan komponen pengecualian itu seyogyanya menajamkan *claim* tentang pengaruh signifikan dan positif IHSG terhadap tingkat pengembalian reksadana. Bilamana ingin menambahkan keterangan modalitas, seyogyanya keterangan itu memberi batasan pada *claim* sehingga menjadi lebih spesifik.

SIMPULAN

Sebagai simpulan perlu ditegaskan bahwa rumusan strategi peningkatan kualitas argumen paragraf-paragraf argumentatif artikel jurnal harus diimplementasikan agar kualitas paragraf-paragraf argumentatif dalam artikel jurnal semakin baik. Peningkatan kualitas argumen tersebut perlu mendasarkan pada teori tertentu tentang argumen sehingga upaya tersebut memiliki arah yang jelas. Dalam penelitian ini teori tentang argumen yang dipakai adalah teori Stephen Toulmin yang telah banyak digunakan dalam meningkatkan kualitas argumen pada berbagai bidang ilmu. Peneliti telah menggunakan teori Toulmin ini dalam tiga bidang, yakni humaniora, ekonomi, dan farmasi, sekalipun model yang memerantikan teori tersebut belum sempat divalidasi oleh pakar berhubung skema penelitian yang dikerjakan peneliti baru akan berakhir pada tahun 2017 ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM) DIKTI, Kemenristek DIKTI Republik Indonesia atas Hibah Stranas yang diberikan kepada penulis pada tahun 2017.

REFERENSI

- Walter, R. and Gall Meredith D. 1989. *Educational Research: An Introduction*. Longman.
- Hajito. 2014. *Kemandirian Perempuan Jawa dalam Cerita Tradisional*. LITERA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Volume 13, Nomor 2, Oktober 2014:316-325.
- Pasiribu, Rowland Bismark Fernando, Dionysia Kowanda. 2014. *Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Tingkat Inflasi, Indeks Harga Saham Gabungan, dan Bursa Asing terhadap Tingkat Pengembalian Reksa Dana Saham*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Volume 25, No. 1, April 2014:53- 65.
- Ingging. 2013. *Applying the Toulmin Model in Teaching L2 Argumentative Writing*. The Journal of Language Teaching and Learning. 2013-2, 21-29.
- Lesley A., Ebony Elisabeth Thomas, Steven Engel. 2010. *Applying Toulmin: Teaching Logical Reasoning and Argumentative Writing*. English Journal 99.6: 56-62.
- Angkarut Regulasi Dosen. KOMPAS, 19 Mei 2016.
- Setyaningsih, Yuliana., R. Kunjana Rahardi, C. Laos Mbato. 2015. *Pola Berpikir Deduktif pada Argumen Bagian Pembahasan Artikel Ilmiah Jurnal Terakreditasi Bidang Humaniora*. Prosiding Seminar Nasional dan Launching ADOBSI.
- Alfa, Muhammad, I Ketut Budayasa, Agung Lukito. 2014. *Profil Metakognisi Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Terbuka*. 2014. Jurnal Ilmu Pendidikan. Jilid 20, Nomor 1, Juni 2014:86-93.
- pett, Christine. 2009. *Argumentation: The Language of Science*. Journal of Elementary Science Education, Vol. 21, No. 1 (Winter 2009), pp. 17-25.
- van, Stephen, Richard Rieke, Alan Janik. 1979. *An Introduction to Reasoning*. New York: Macmillan Publishers.

Riwayat Hidup

Nama Lengkap	Institusi	Pendidikan	Minat Penelitian
Yuliana Setyaningsih	IKIP Sanata Dharma	Lulus S-1 Pendidikan Bahasa Indonesia (1987)	Pendidikan Bahasa Indonesia
	IKIP Malang	Lulus S-2 Pendidikan Bahasa Indonesia (1993)	Pendidikan Bahasa Indonesia
	Universitas Pendidikan Indonesia	Lulus S-3 Pendidikan Bahasa Indonesia (2008)	Pendidikan Bahasa Indonesia
R. Kunjana Rahardi	IKIP Sanata Dharma	Lulus S-1 Pendidikan Bahasa Inggris (1989)	Linguistik Edukasional
	Universitas Gadjah Mada	Lulus S-2 Linguistik (1996)	Linguistik/Sosiolinguistik
	Universitas Gadjah Mada	Lulus S-3 Linguistik (1999)	Linguistik/Pragmatik